

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA UMKM BASRENG EMAK DYAH DI PEMATANG SIANTAR

^{1*}Chintya Eris Turnip, ²Fauziah Aftitah Ginting, ³Benjamin Simbolon, ⁴Randy Syahputra,
⁵Fariaman Purba

^{1,2,3,4,5}Program Studi manajemen, Fakultas ekonomi, Universitas simalungun

*corresponding email:chintyaturnip19@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the application of the Activity-Based Costing (ABC) method in determining the cost of production and selling price of Basreng products at the UMKM Basreng Emak Dyah in Pematangsiantar. The ABC method was chosen as it provides more accurate cost calculations by allocating expenses based on activities that consume resources more specifically than traditional methods. The study begins by identifying all activities involved in the Basreng production process, such as raw material preparation, frying, packaging, and distribution. Each activity is assigned a cost driver to measure resource consumption, which is then used to calculate the cost rate per activity. With this method, the cost of production can be calculated more accurately based on the activities consumed by the product. The results of the study indicate that applying the ABC method yields more detailed calculations for production costs and can be used as a better basis for determining the selling price of the product. Through this method, UMKM can identify hidden costs that were previously undetected, thereby improving efficiency and profitability. Ultimately, the ABC method helps UMKM in setting a competitive selling price based on actual costs.

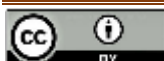
Keywords: Basreng, Cost of Production, Activity-Based Costing, UMKM, Selling Price

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Activity-Based Costing (ABC) dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk Basreng pada UMKM Basreng Emak Dyah di Pematangsiantar. Metode ABC dipilih karena mampu memberikan perhitungan biaya yang lebih akurat dengan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya secara lebih spesifik dibandingkan metode tradisional. Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi seluruh aktivitas yang terlibat dalam proses produksi Basreng, seperti persiapan bahan baku, penggorengan, pengemasan, dan distribusi. Setiap aktivitas diberi cost driver untuk mengukur pemakaian sumber daya, yang kemudian digunakan untuk menghitung tarif biaya per aktivitas. Dengan metode ini, harga pokok produksi dapat dihitung secara lebih tepat berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi oleh produk. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ABC memberikan hasil perhitungan harga pokok produksi yang lebih terperinci dan dapat digunakan sebagai dasar yang lebih baik dalam menetapkan harga jual produk. Melalui metode ini, UMKM dapat mengetahui biaya-biaya tersembunyi yang sebelumnya tidak terdeteksi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Pada akhirnya, metode ABC membantu UMKM dalam menentukan harga jual yang kompetitif dan berbasis biaya sebenarnya.

Kata kunci: Basreng, Harga Pokok Produksi, Activity Based Costing, UMKM, Harga Pokok Produksi

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis usaha berdasarkan skala bisnisnya, terutama dari segi jumlah tenaga kerja, aset, dan omset. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Di Indonesia, klasifikasi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.



Activity Based Costing (ABC) adalah metode akuntansi manajemen yang digunakan untuk menghitung biaya produksi dengan lebih akurat. Metode ini mengalokasikan biaya overhead atau biaya tidak langsung ke produk atau jasa berdasarkan aktivitas - aktivitas yang menyebabkan biaya tersebut muncul. Berbeda dengan metode tradisional yang biasanya membebankan biaya overhead secara merata atau berdasarkan satu faktor, seperti jumlah jam kerja, ABC lebih fokus pada setiap aktivitas spesifik yang terkait dengan produksi dan konsumsi sumber daya.

Metode Activity-Based Costing (ABC) merupakan metode perhitungan biaya yang berfokus pada aktivitas-aktivitas yang mengonsumsi sumber daya dalam proses produksi. Metode ini mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang secara spesifik dikonsumsi oleh produk, berbeda dengan metode tradisional yang mengalokasikan biaya secara umum. Dengan ABC, UMKM dapat mengidentifikasi biaya yang terkait langsung dengan setiap aktivitas produksi, seperti persiapan bahan baku, penggorengan, pengepakan, dan distribusi, sehingga perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat.

UMKM Basreng Emak Dyah di Pematangsiantar merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang produksi makanan ringan berbahan dasar kerupuk pedas, yang dikenal dengan sebutan Basreng. Dalam upaya meningkatkan daya saing dan profitabilitas, UMKM ini perlu menentukan harga pokok produksi yang tepat sebagai dasar dalam menetapkan harga jual. Selama ini, metode perhitungan yang digunakan cenderung bersifat tradisional, sehingga tidak dapat menggambarkan biaya produksi secara akurat dan terperinci.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode ABC dalam menghitung harga pokok produksi Basreng di UMKM Basreng Emak Dyah dan mengevaluasi keefektifan metode ini dalam membantu UMKM menetapkan harga jual yang lebih kompetitif. Dengan menggunakan metode ABC, diharapkan UMKM dapat mengetahui secara lebih detail mengenai struktur biaya produksi dan menemukan biaya-biaya tersembunyi yang sebelumnya tidak terdeteksi. Tujuan dalam penelitian adalah mengidentifikasi aktivitas - aktivitas utama dalam proses produksi Basreng di UMKM Basreng Emak Dyah, menghitung harga pokok produksi menggunakan metode Activity - Based Costing dan mengevaluasi dampak penerapan metode ABC terhadap penentuan harga jual yang lebih akurat dan kompetitif.

KAJIAN TEORI

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode ABC memberikan keuntungan signifikan bagi UMKM dalam berbagai sektor. Penelitian oleh (Siregar et al., 2021) pada UMKM makanan ringan di Sumatera menunjukkan bahwa metode ABC dapat membantu dalam mendeteksi aktivitas produksi yang paling mengonsumsi biaya, serta memberikan panduan untuk meningkatkan efisiensi biaya. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Hidayat & Dewi, 2019) dalam studi penerapan ABC di sektor industri makanan dan minuman, yang menunjukkan peningkatan profitabilitas setelah penerapan metode ini.

Penelitian oleh (Al-Amin & Abdallah, 2018) mengungkapkan bahwa metode ABC sangat efektif dalam memperbaiki pengelolaan biaya pada UMKM, terutama dalam pengalokasian biaya overhead. Hal ini membuat penetapan harga jual produk menjadi lebih kompetitif dan mendekati nilai biaya yang sebenarnya.

Harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk yang siap untuk dijual. Dalam konteks UMKM, penentuan harga pokok produksi yang akurat menjadi aspek penting karena berdampak langsung pada perhitungan harga jual dan tingkat profitabilitas (Hansen & Mowen, 2009). Penetapan harga pokok produksi yang tidak tepat dapat menyebabkan overpricing atau underpricing, yang pada akhirnya berpotensi mengurangi daya saing UMKM di pasar. Untuk itu, diperlukan metode yang lebih rinci seperti Activity - Based Costing (ABC) agar UMKM memiliki perhitungan biaya yang lebih akurat.

Metode Activity-Based Costing diperkenalkan untuk mengatasi kelemahan dari metode perhitungan biaya tradisional yang sering kali tidak mencerminkan konsumsi sumber daya secara akurat. ABC membagi aktivitas - aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi, menentukan cost driver untuk masing-masing aktivitas, dan mengalokasikan biaya secara lebih spesifik sesuai dengan konsumsi aktivitas tersebut (Kaplan & Cooper, 1988). Dengan metode ABC, biaya produksi dihitung



berdasarkan aktivitas yang benar-benar digunakan, sehingga memberikan gambaran yang lebih rinci dan mencegah adanya biaya yang terabaikan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode ABC sangat relevan untuk UMKM, karena struktur biaya yang lebih detail dapat membantu UMKM dalam mengidentifikasi biaya - biaya tersembunyi yang sebelumnya tidak diperhitungkan. Penelitian oleh (Kartika et al., 2020) menyebutkan bahwa UMKM yang menerapkan metode ABC mampu meningkatkan efisiensi produksi karena setiap aktivitas tercatat dengan baik dan biaya dapat diidentifikasi dengan lebih jelas. Hal ini sangat penting bagi UMKM, yang umumnya memiliki anggaran terbatas dan perlu memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara optimal.

Metode ABC memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode tradisional. Pertama, metode ini lebih fleksibel dalam alokasi biaya, terutama untuk aktivitas yang bervariasi dalam konsumsi sumber daya. Kedua, ABC mengurangi risiko terjadinya overcosting atau undercosting karena setiap aktivitas diukur berdasarkan konsumsi aktual. Menurut penelitian oleh (Al-Amin & Abdallah, 2018), ABC meningkatkan akurasi penentuan harga pokok produksi dan memberikan dasar yang lebih baik dalam menentukan harga jual. Dalam konteks UMKM Basreng Emak Dyah, penerapan metode ABC diharapkan dapat memberikan perhitungan yang lebih akurat dalam menentukan harga pokok produksi basreng.

Beberapa studi kasus pada UMKM lain menunjukkan hasil yang positif dengan penerapan metode ABC. Penelitian oleh (Siregar et al., 2021) pada UMKM di sektor makanan ringan mengungkapkan bahwa metode ABC membantu dalam mendeteksi aktivitas-aktivitas yang paling banyak menyerap biaya dan berpotensi untuk dioptimalkan. Hasil studi ini menunjukkan bahwa metode ABC dapat membantu UMKM dalam memperbaiki struktur biaya dan menentukan harga jual yang lebih kompetitif, yang dapat meningkatkan daya saing di pasar.

Dalam konteks UMKM Basreng Emak Dyah, penerapan metode ABC dapat memberikan dampak positif dalam perhitungan harga pokok produksi. Dengan menggunakan ABC, UMKM ini dapat mengetahui secara jelas biaya yang dikeluarkan pada setiap tahap produksi, serta menentukan harga jual yang lebih kompetitif dan berbasis pada biaya riil. Hal ini penting untuk menjaga daya saing produk Basreng di pasar lokal, mengingat harga yang kompetitif adalah salah satu faktor kunci dalam memenangkan konsumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif untuk menerapkan metode Activity Based Costing (ABC) dalam penentuan harga jual produk basreng di UMKM Basreng Emak Dyah, Pematangsiantar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap proses produksi, alokasi biaya, dan penentuan harga jual yang spesifik untuk UMKM ini. Berikut adalah tahapan metodologi yang digunakan:

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan penerapan metode ABC dalam konteks UMKM Basreng Emak Dyah. Data yang dikumpulkan diolah untuk memahami bagaimana ABC dapat digunakan dalam menentukan harga pokok produksi secara lebih akurat dibandingkan dengan metode konvensional.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh proses produksi dan aktivitas yang terlibat dalam pembuatan basreng di UMKM Emak Dyah. Aktivitas ini meliputi pembelian bahan baku, proses produksi, pengemasan, dan distribusi. Bahan baku yang dibutuhkan dalam pembuatan basreng adalah Baso ikan kiloan Frozen food, Sambal merah, Penyedap, Cabe bubuk juga, Minyak sayur.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses produksi di UMKM Basreng Emak Dyah, termasuk persiapan bahan baku, penggorengan, pengemasan, dan distribusi. Observasi dilakukan untuk memetakan setiap aktivitas yang terlibat.
2. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan pemilik UMKM dan karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang aktivitas yang terjadi, sumber daya yang digunakan, dan pengelolaan biaya di UMKM ini.



3. Dokumentasi: Dokumentasi keuangan berupa laporan pembelian bahan baku, biaya produksi, serta data biaya operasional UMKM. Data ini akan digunakan dalam perhitungan biaya dengan metode ABC.

Prosedur Penelitian

Langkah - langkah dalam penelitian ini meliputi:

1. Identifikasi Aktivitas Produksi: Proses pertama adalah mengidentifikasi seluruh aktivitas yang terlibat dalam pembuatan produk Basreng di UMKM ini, seperti pengadaan bahan baku, pengolahan, pengemasan, hingga distribusi.
2. Penentuan Cost Driver: Setiap aktivitas yang telah diidentifikasi kemudian diberikan cost driver (pemicu biaya). Cost driver digunakan untuk mengukur tingkat konsumsi sumber daya oleh masing - masing aktivitas. Misalnya, untuk penggorengan, cost driver bisa berupa jumlah waktu mesin digunakan.
3. Pengumpulan Data Biaya: Data biaya diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menentukan besarnya biaya yang dikonsumsi setiap aktivitas.
4. Perhitungan Harga Pokok Produksi: Setelah biaya aktivitas diketahui, dilakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas menggunakan metode ABC. Setiap aktivitas akan memiliki kontribusi biaya yang berbeda-beda tergantung pemakaian sumber daya.
5. Analisis Hasil: Hasil perhitungan harga pokok produksi dianalisis untuk menilai keakuratan metode ABC dan membandingkannya dengan metode tradisional yang sebelumnya digunakan UMKM.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode Activity Based Costing. Proses analisis meliputi Langkah - langkah berikut:

1. Identifikasi Aktivitas Utama: Aktivitas yang berhubungan langsung dengan produksi Basreng diidentifikasi dan diklasifikasikan.
2. Penentuan Cost Driver: Setiap aktivitas diberi cost driver untuk mengukur besarnya konsumsi biaya pada setiap tahapan.
3. Penghitungan Tarif Biaya Per Aktivitas: Biaya yang dialokasikan untuk setiap aktivitas dihitung berdasarkan cost driver yang relevan.
4. Alokasi Biaya ke Produk: Biaya aktivitas dialokasikan pada produk Basreng berdasarkan konsumsi aktual sumber daya oleh setiap aktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi Basreng menggunakan metode ABC. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, berikut adalah hasil yang ditemukan:

Identifikasi Aktivitas Produksi

Dari hasil observasi, terdapat beberapa aktivitas utama yang terlibat dalam proses produksi Basreng di UMKM Basreng Emak Dyah, yaitu:

- a) Pengadaan Bahan Baku: Meliputi pembelian bahan baku utama baso ikan kiloan frozen food, sambal merah, penyedap, cabe bubuk juga, minyak sayur.
- b) Persiapan Bahan: Iris Bakso: Ambil bakso yang sudah disiapkan dan iris tipis-tipis. Semakin tipis irisannya, semakin renyah hasilnya setelah digoreng. Pastikan irisan bakso tidak terlalu tebal agar hasilnya kering dan garing. Pengeringan (Opsional): Agar lebih renyah, irisan bakso bisa dijemur terlebih dahulu di bawah sinar matahari selama beberapa jam sampai agak kering. Langkah ini opsional, namun membantu hasil basreng menjadi lebih garing saat digoreng. Proses mencuci, memotong, dan mengolah bahan baku sebelum penggorengan.
- c) Penggorengan: Panaskan minyak goreng dalam wajan dengan api sedang. Pastikan minyak sudah benar-benar panas sebelum memasukkan irisan bakso agar basreng cepat matang dan tidak menyerap terlalu banyak minyak. Aktivitas menggoreng irisan bakso hingga berwarna kecokelatan dan renyah.
- d) Pengemasan: Angkat dan Tiriskan. Setelah basreng matang dan berwarna kecokelatan, angkat menggunakan saringan dan tiriskan minyak berlebih. Taburi Bumbu. Setelah basreng agak dingin, taburi dengan bumbu sesuai selera seperti cabai bubuk, bawang putih bubuk, atau bumbu rasa



lainnya (balado, barbeque, dll). Aduk rata agar bumbu menempel sempurna pada basreng. Basreng siap dikemas, simpan dalam toples atau wadah kedap udara agar tetap renyah. Proses pengemasan Basreng untuk siap dipasarkan.

- e) Distribusi: Kegiatan distribusi yang dilakukan oleh Emak Dyah ini yaitu dengan menggunakan media sosial dan ikut serta dalam acara-acara yang diselenggarakan dari organisasi tertentu atau dipasarkan melalui pengecer.

Penentuan Cost Driver

Setiap aktivitas di atas memiliki cost driver yang berbeda, yaitu:

- a) Pengadaan Bahan Baku: Baso 15rb/bks, Cabe 1/4 5rb, Penyedap 5rb, Cabe bbk 4rb, Minyak 1kg 18rb
- b) Persiapan Bahan: sekitar 1-2 jam
- c) Penggorengan: waktu penggorengan kurang lebih 1/2 jam
- d) Pengemasan: Kemasan 1/4. 20rb, Kemasan 1/2 per ons, 5000 atau biasa pakai kemasan 1/4 x2, Kemasan 1kg per ons 5000
- e) Distribusi: sekitaran 20 menit

Pengumpulan Data Biaya

Data biaya yang terkumpul dari berbagai sumber dalam UMKM Basreng Emak Dyah adalah sebagai berikut:

- a) Biaya Bahan Baku: Rp 1.500.000 per bulan
- b) Biaya Tenaga Kerja Langsung: Rp 500.000 per bulan
- c) Biaya Overhead Pabrik (listrik, sewa, dll): Rp 300.000 per bulan
- d) Biaya Pengemasan: Rp 200.000 per bulan
- e) Biaya Distribusi: Rp 100.000 per bulan

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Setelah melakukan identifikasi aktivitas dan mengumpulkan data biaya, harga pokok produksi dihitung sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Aktivitas	Biaya (Rp)	Cost driver	Total Cost Driver	Biaya per unit (Rp)
Pengadaan bahan baku	1.500.000	Jumlah pembelian	300 kg	5.000
Persiapan bahan	200.000	Waktu (jam)	15 jam	10.000
Penggorengan	500.000	Waktu (jam)	35 jam	15.000
pengemasan	200.000	Jumlah unit	1.000	500
distribusi	100.000	Jarak	100 km	1.000

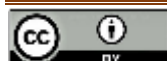
Dari tabel di atas, total harga pokok produksi per unit Basreng adalah:
 {Total Harga Pokok Produksi} = 5.000 + 10.000 + 15.000 + 500 + 1.000 = 31.500

Pembahasan

Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode ABC menunjukkan angka yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional yang sebelumnya digunakan oleh UMKM Basreng Emak Dyah. Melalui penerapan metode ABC, harga pokok produksi Basreng dapat dihitung dengan lebih tepat. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total biaya untuk memproduksi satu unit Basreng adalah Rp 31.500. Angka ini diperoleh dari penjumlahan seluruh biaya yang dialokasikan dari setiap aktivitas. Metode ini memberikan gambaran lebih rinci tentang struktur biaya, sehingga UMKM dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan atau efisiensi lebih lanjut.

Implikasi terhadap Penetapan Harga Jual

Dengan harga pokok produksi yang telah dihitung, UMKM Basreng Emak Dyah kini dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif. Beberapa poin penting dalam penetapan harga jual antara lain:



- a) Margin Keuntungan: UMKM dapat menetapkan margin keuntungan yang sesuai berdasarkan total biaya yang telah dihitung. Ini penting untuk memastikan keberlanjutan usaha.
- b) Daya Saing Pasar: Dengan mengetahui biaya produksi yang akurat, UMKM dapat melakukan analisis harga kompetitor dan menyesuaikan harga jual agar tetap kompetitif di pasar. Manfaat Penerapan Metode ABC
- c) Penerapan metode ABC pada UMKM Basreng Emak Dyah memiliki beberapa manfaat signifikan:
- d) Transparansi Biaya: Memberikan pemahaman yang jelas tentang biaya yang dikeluarkan pada setiap tahap produksi, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik.
- e) Efisiensi Operasional: Dengan mengetahui aktivitas yang paling menguras biaya, UMKM dapat fokus pada peningkatan efisiensi, misalnya, melalui pelatihan karyawan atau investasi pada peralatan yang lebih efisien.
- f) Strategi Pemasaran yang Lebih Baik: Data biaya yang akurat membantu dalam merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif, termasuk penentuan promosi dan penentuan saluran distribusi yang tepat.

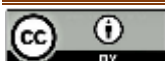
KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil menganalisis penerapan metode Activity-Based Costing (ABC) dalam menentukan harga pokok produksi pada UMKM Basreng Emak Dyah di Pematangsiantar. Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan Keakuratan Biaya: Penerapan metode ABC memberikan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Dengan mengidentifikasi aktivitas dan cost driver secara detail, UMKM dapat memahami alokasi biaya yang lebih spesifik untuk setiap tahap produksi Basreng.
2. Transparansi dan Efisiensi: Metode ini membantu UMKM dalam mengidentifikasi biaya tersembunyi yang sebelumnya tidak terdeteksi, sehingga memberikan kesempatan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dengan mengetahui aktivitas yang paling menguras biaya, UMKM dapat melakukan perbaikan dan penghematan.
3. Penetapan Harga Jual yang Kompetitif: Hasil perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat memungkinkan UMKM untuk menetapkan harga jual yang kompetitif, mempertimbangkan margin keuntungan yang wajar. Ini penting untuk menjaga daya saing produk di pasar lokal.
4. Peningkatan Profitabilitas: Dengan mengoptimalkan biaya dan menentukan harga jual yang tepat, UMKM dapat meningkatkan profitabilitas usaha. Pengetahuan yang lebih baik tentang struktur biaya juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih baik.
5. Tantangan dalam Implementasi: Meskipun metode ABC memiliki banyak manfaat, tantangan dalam hal sumber daya dan pengumpulan data harus diatasi untuk mencapai implementasi yang efektif. Pelatihan dan sistem pencatatan biaya yang baik diperlukan untuk mendukung penerapan metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amin, S., & Abdallah, M. (2018). "Activity-Based Costing in Small and Medium Enterprises: Improving Financial Performance." *International Journal of Business and Management*, 13(5), 55-68.
- Cahyati, E. D., Syarifuddin, A., & Mundjichtuttazkiyyah, N. (2020). Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan activity based costing (abc) dalam rangka menentukan harga jual Pada UMKM Amplang Bengalon. *Tinta Nusantara*, 6(2), 58-64.
- Damanik, Y. R., & Tarigan, V. (2024). Pengaruh Program KUR dan BLT terhadap Kinerja UMKM di Nagori Dolok Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 30-41
- Dwi, I. R., & Afif, F. (2017). Analisis Penerapan Sistem Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm)(Studi Kasus Pada Ud. Tahu Sutra). *Gema Ekonomi*, 6(2), 138-155.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Cost Management: Accounting and Control*. South-Western Cengage Learning.



<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/76637/28895>

<https://jatama-feb.unpak.ac.id/index.php/jatama/article/view/94>

- Kaplan, R. S., & Cooper, R. (1988). *Cost & Effect: Using Integrated Cost Systems to Drive Profitability and Performance*. Harvard Business School Press.
- Kartika, A., et al. (2020). "Penerapan Metode Activity-Based Costing pada UMKM: Studi Kasus di Sektor Makanan dan Minuman." *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 15(2), 100-115.
- Kaukab, M. E. (2019). Implementasi activity-based costing pada UMKM. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 69-78.
- Martini, R., Chaerunisa, M. S., Sarikadarwati, S., Arifin, K. Z., & Sulaiman, S. (2022). Rekomendasi Penentuan Harga Pokok Produksi Berbasis Activity Based Costing. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 5(2), 160-166.
- Marbun, N. J., Hafrida, E., & Ronaldo, E. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing di Usaha Dagang Heri Jaya. *Jurnal ARTI (Aplikasi Rancangan Teknik Industri)*, 17(1), 23-32.
- Nasihin, I. (2019). Analisa Kebutuhan Modal Kerja Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing Dan Activity Based Costing Serta Manfaatnya Untuk Pertumbuhan Laba Usaha (Studi Kasus Pada Ukm Tahu Boga Rasa Periode Januari–Des. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(1), 102-118.
- Nuryanti, E. (2020). Analisis Penerapan Sistem Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada UKM Aziza) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Olivia, H. (2020). Penerapan Activity Based Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk UMKM. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(4), 182-185.
- Pasaribu, J., & Sari, Y. N. (2023). Pengambilan Keputusan Dalam Penyusunan Strategi Bersaing Usaha Pada UMKM Sate Madura Cak Heri Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(1), 1-6
- Safitry, S. E., & Muntiah, N. S. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Activity Based Costing. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 6(2), 227-237.
- Sariningsih, A. P., & Prawira, I. F. A. (2017). Perbedaan Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Tradisional dan Metode Activity-Based Costing (Studi Kasus pada CV Anugrah Jaya Indonesia Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 17(2).
- Sihombing, M. S., & Munthe, M. S. (2021). Penerapan metode activity-based costing (ABC) dalam penentuan harga pokok produksi pada UMKM . *JATAMA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 28-36. Diambil dari
- Sinaga, M. H., Martina, S., & Purba, D. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 151-160
- Sinaga, M. H., Martina, S., & Purba, D. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 151-160
- Siregar, N., et al. (2021). "Implementasi Activity-Based Costing pada UMKM Makanan Ringan." *Jurnal Manajemen UKM*, 8(3), 210-220.
- Suwirmayanti, N. L. G. P., & Yudiasra, P. P. (2018). Penerapan metode activity based costing untuk penentuan harga pokok produksi. *Jurnal Sistem dan Informatika (JSI)*, 12(2), 34-44.
- Tarigan, V., Saragih, M., & Sagala, A. (2024). Penerapan Pengendalian Internal Terhadap UMKM Toko Jasa Fotokopi Dan ATK Ushima Pematang Siantar. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 54-65
- Tarigan, W. J., & Sinaga, M. H. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Untuk Mengevaluasi Perencanaan Strategis Dengan Menggunakan Balance Scorecard. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1194-1207
- Tarigan, W. J., Purba, D. S., & Marintan Saragih, S. E. *Buku Ajar: Akuntansi Biaya*.
- Yudiasra, P. P., & Suwirmayanti, N. L. G. P. (2017). Analisis Perbandingan Metode Activity Based Costing dan Traditional Costing Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada UKM Bali Sari). *E-Proceedings KNS&I STIKOM Bali*, 783-789.

